

ANALISIS PENGGUNAAN  
ACTIVITY BASED  
MANAGEMENT UNTUK  
MENINGKATKAN EFISIENSI  
BIAYA PRODUKSI PADA  
PERUSAHAAN CV. GAVRA  
PEKASA PANCENG GRESIK

*by* Ahmad Syahru Zakaria

---

FILE	JURNAL_PENELITIAN_AHMAD_SYAHRU_ZAKARIYA_1221408806_1.DOCX (57.77K)	WORD COUNT	2864
TIME SUBMITTED	09-JUL-2018 10:24AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	19263
SUBMISSION ID	981299425		

**ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK  
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA  
PERUSAHAAN CV. GAVRA PEKASA PANCENG GRESIK**

**Ahmad Syahru Zakariya**  
Fakultas Ekonomi  
Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

**ABSTRACK**

Competition in the business world is very competitive, company management must be smart to make policies related to the survival of the company. Production costs should be arranged in such a way as to make the production process effective and efficient. Activity Based Management is a solution to increase production cost efficiency. Activity Based Management manages resources and activities to improve the value of products or services to customers and increase the value received by customers and to improve profitability in order to achieve the organization's goals and objectives through a process of continuous improvement.

This study aims to determine the application of the concept of ABM and the influence of ABM in improving the efficiency of production costs. This research uses descriptive research method with case study research type. In the process of data collection techniques by interview, documentation and observation.

The result of this research is ABM has a significant influence on production cost efficiency, as well as in the application of ABM concept to production activity is very effective. This is indicated by the data that the production cost savings in one year in 2017 reached Rp. 99.600.000,00. Looking at these results should the company apply the concept of ABM continuously because it can reduce production costs without reducing the quality of the resulting product.

Keywords : Production Cost Efficiency, Activity Based Management

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menjaga persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan perkembangan teknologi, pengembangan strategi serta sistem dan metode yang tepat untuk menghitung biaya produksi, sehingga perusahaan dapat memproduksi secara efisien. Biaya produksi untuk menghasilkan sebuah barang diperusahaan harus ditekan sedemikian rupa tanpa mengurangi standart yg telah ditetapkan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar barang tetap bisa bersaing dipasaran.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi yaitu dengan menerapkan *ABM. Activity Based Management* adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan terus-menerus (Ari dan Darsono; 2013:159). Dengan kata lain titik fokus ABM terletak pada efektivitas bisnis dan untuk meningkatkan nilai yang diterima pelanggan dan memberikan laba melalui peningkatan nilai tersebut.

Dalam penerapannya *ABM* menekankan pada pengendalian yang berupa analisis aktivitas. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang memberi kontribusi bagi perusahaan atau bisa disebut dengan aktivitas yang memberi nilai tambah dan aktivitas apa yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan atau disebut aktivitas yang tidak memberi nilai tambah.

Efek dari peningkatan nilai produk yang diterima perusahaan melalui analisis aktivitas adalah meningkatnya laba perusahaan. *ABM* dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Dimana kedua jenis perusahaan tersebut dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan melalui analisis aktivitas. Untuk mencapai hasil yang maksimal.

Klasifikasi biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah digunakan beberapa perusahaan dengan agresif untuk menemukan jalan keluar untuk menjadi lebih kompetitif dalam biaya (*cost effective*). Klasifikasi tersebut berfokus pada apakah suatu biaya dapat dieliminir tanpa pelanggan melihatnya sebagai suatu keadaan yang memburuk dalam performa, fungsi atau kualitas produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ana selaku Sekertaris perusahaan bahwa CV. Gavra Perkasa mengenai jumlah biaya yang digunakan oleh masing-masing produksi, maka diperoleh informasi mengenai biaya yang terjadi di masing-masing proses produksi, seperti yang disajikan Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Aktivitas dan Pembebanan Jumlah Biaya Aktivitas Produksi pada Cv. Gavra**  
**Perkasa Panceng Gresik Periode 2017**

Aktivitas	Pembebanan jumlah biaya aktivitas
Pemilihan bahan	Rp. 46.800.000,00
Pengeringan	Rp. 127.728.000,00
Double plener	Rp. 68.400.000,00
Singerip	Rp. 68.400.000,00
Holding	Rp. 52.800.000,00
Pemotongan	Rp. 84.000.000,00
Pembubutan	Rp. 306.396.000,00
Pengeboran	Rp. 49.200.000,00
Sending mesin	Rp. 49.200.000,00
Sending manual	Rp. 46.800.000,00
Pendempulan	Rp. 108.600.000,00
Pengecatan	Rp. 134.040.000,00
Pengemasan	Rp. 73.200.000,00
Pengangkutan ke Gudang	Rp. 11.832.000,00
Jumlah biaya	Rp. 1.289.832.000,00

Dari tabel diatas pembebanan jumlah biaya aktivitas bisa dikurangi karena masih adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan dalam proses produksi, yaitu dalam proses holding dan sending manual. Hasil survey dan wawancara dengan tiap-tiap bagian produksi diperoleh informasi mengenai aktivitas tidak bernilai tambah dan jumlah biaya yang dihabiskan dalam proses produksi

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep *Activity Based Management* pada CV. Gavra Perkasa?
2. Bagaimana pengaruh *Activity Based Management* terhadap efisiensi biaya produksi?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2013:7), Akuntansi manajemen adalah Proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Menurut Ray H. Garisson (2012:3), Akuntansi manajemen sebagai suatu tipe akuntansi yang tidak dapat dibandingkan dengan akuntansi keuangan karena

mempunyai karakteristik yang berlainan yang disebabkan oleh perbedaan pemakai atau pengguna informasi keuangan.

### **Pengertian *Activity Based Management***

Menurut Rudianto (2013:172), *Activity Based Management* adalah pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai (*value*) yang diterima oleh pelanggan, dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai (*value*) tersebut.

Menurut Ari dan Darsono (2013:159), Manajemen Berdasarkan Aktivitas adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan terus-menerus. (Ari dan Darsono, 2013:159)

### **Dimensi *Activity Based Management***

Menggunakan informasi *Activity Based Costing* untuk mengembangkan operasi dan menghilangkan biaya yang tidak bernilai tambah disebut *Activity Based Management*. Menggunakan *Activity Based Management* untuk menghilangkan aktivitas dan biaya yang tidak bernilai tambah. *Activity Based Manajemen* menekankan baik pada *product costing* maupun *process value analysis*. Terdapat 2 dimensi pada *Activity Based Management*, yaitu:

1. Dimensi Biaya  
Memberikan informasi biaya dari sumber daya (*resources*), aktivitas (*activity*), produk dan pelanggan (*customer*).
2. Dimensi Proses  
Memberikan informasi tentang aktivitas apa yang dikerjakan, mengapa dikerjakan, dan seberapa baik dikerjakan.

### **Analisis Nilai Proses**

Analisis Nilai Proses merupakan suatu analisa yang menghasilkan informasi tentang mengapa dan bagaimana suatu aktivitas atau pekerjaan dilakukan. Analisis ini menekankan pada upaya untuk memaksimalkan sistem penilaian kinerja secara keseluruhan dari pada performance individu. Analisis nilai proses dilakukan dengan 3 langkah, yaitu:

1. Analisis penggerak  
Adalah usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan biaya aktivitas dan menjelaskan mengapa bisa terjadi.
2. Analisis Aktivitas  
Analisis aktivitas merupakan proses untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Pengukuran kinerja Aktivitas

Pengukuran kinerja aktivitas digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan yang dilaksanakan dan hasil-hasil yang dicapai untuk menilai seberapa baik pekerjaan itu dilaksanakan

3

### **Aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah**

1. **Aktivitas bernilai tambah** (*value added activity*) adalah aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap nilai pelanggan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan atau organisasi yang membutuhkannya.
2. **Aktivitas tidak bernilai tambah** (*non value added activity*) adalah aktivitas yang tidak memberikan kontribusi terhadap nilai konsumen atau terhadap kebutuhan organisasi.

1

### **Hubungan Activity Based Manajemen Dengan Efisiensi Biaya Produksi**

Penerapan teori Activity Based Management diarahkan untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan melalui analisis aktivitas, sehingga dapat diidentifikasi mana yang merupakan aktivitas yang bernilai tambah dan mana yang merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Karena meningkatnya persaingan banyak perusahaan berusaha menghapus aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai karena mereka menambah biaya yang tidak perlu. Sistem akuntansi suatu perusahaan harus membedakan antara biaya yang menambah nilai dan biaya yang tidak menambah nilai. Pelaporan biaya yang tidak menambah nilai secara terpisah memotivasi para manajer untuk menempatkan lebih banyak tekanan pada pengendalian biaya-biaya yang tidak menambah nilai. Dengan dikontrolnya biaya-biaya yang tidak menambah nilai akan menyebabkan hilangnya pemborosan-pemborosan biaya, sehingga pada akhirnya akan tercapai efisiensi biaya produksi (Hansen dan Mowen, 2009:918).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian: CV. GAVRA PERKASA bertempat di Jl. Raya Panceng KM.52 Wotan Panceng Gresik, 61156.
2. Waktu Penelitian: Bulan Oktober sampai November tahun 2017.

31

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data primer

Data ini didapat dari wawancara dan pengamatan ke setiap aktivitas produksi

#### 2. Data sekunder

Data ini didapat media perantara atau dokumentasi

### Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan

### Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

### Model Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi setiap aktivitas di perusahaan.
2. Penentuan *Cost driver* dan timbulnya biaya aktivitas.
3. Pengklarifikasian aktifitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
4. Mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
5. Membandingkan biaya yang terjadi sebelum dan sesudah eliminasi aktivitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1  
Identifikasi Aktivitas

Bagian	Aktivitas
Pemilihan bahan baku	Memilih bahan baku yang bagus
Pengeringan	Mengeringkan kayu yang masih basah dengan oven sampai kering dan siap diolah jadi produk turning dan handrill
Doubel prener	Penghalusan 2 sisi kayu bagian atas bawah
Singerip	Penghalusan 2 sisi kayu bagian samping kanan kiri
Holding	Penghalusan 4 sisi kayu sampai halus sebelum diolah jadi produk turning dan handrill
Pemotongan	Pemotongan kayu sesuai kebutuhan produk turning dan handrill yang diperlukan
Mesin Bubut	Membentuk kayu dengan mesin sampai menjadi produk turning dan handrill

Pengeboran	Melubangi produk turning untuk tempat baut yang digunakan untuk merakit turning dan handrill
Sending mesin	Menghaluskan produk turning dan handrill sampai halus dengan bantuan mesin
Sending manual	Menghaluskan produk turning dan handrill secara manual dengan tangan
Pendempulan	Pendempulan produk turning dan handrill yang cacat yang disebabkan kayu berlubang
Pengecatan	Pengecatan produk turning dan handrill sesuai dengan kelas atau kualitas produk
Pengemasan	Pengemasan produk turning dan handrill, produk turning berisi 528 pcs dan produk handrill berisi 112 pcs
Pengangkutan ke gudang	Pengangkutan produk turning dan handrill ke gudang untuk disimpan sebelum dipasarkan

Setelah mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses produksi maka perlu dilakukan Analisis aktivitas dengan tujuan untuk mendapatkan tiga hal sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan perusahaan.
2. Sumber daya yang digunakan perusahaan.
3. Penentuan nilai aktivitas bagi organisasi.

Tahap pertama dalam menganalisis data adalah menentukan pemicu biaya dari masing-masing aktivitas produksi yang terjadi pada perusahaan.

**Tabel 5.2**

**Penentuan *Cost driver* dan timbulnya biaya aktivitas**

<b>Biaya</b>	<b>Pemicu biaya</b>
Listrik PLN	Jumlah MWh listrik yang digunakan
Buruh langsung	Hari kerja
Dempul	Banyaknya kilo yang digunakan
Lem	Banyaknya dus yang digunakan
Amplas	Banyaknya roll yang digunakan
Cat	Banyaknya kilo yang digunakan
Pernis	Banyaknya kaleng yang digunakan
Tali	Banyaknya roll yang digunakan
Plastik	Banyaknya roll yang digunakan
Bahan bakar	Banyaknya liter yang digunakan



Tahap kedua adalah membebankan biaya pada aktivitas perusahaan. Pembebanan biaya pada aktivitas perusahaan.

**Tabel 5.3**

**Pembebanan Biaya pada Cv. Gavra Perkasa Panceng Gresik**

**Periode Tahun 2017**

<b>Aktivitas</b>	<b>Pembebanan biaya</b>	<b>Biaya</b>
Pemilihan bahan baku	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Pengeringan	Listrik PLN	Rp. 96.528.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Double plener	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Singerip	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Holding	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Pemotongan	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 62.400.000,00
Pembubutan	Listrik PLN	Rp. 72.396.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 234.000.000,00
Pengeboran	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Sending mesin	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Sending manual	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Pendempulan	Dempul	Rp. 3.780.000,00
	Lem	Rp. 8.460.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 93.600.000,00
	Amplas	Rp. 2.760.000,00
Pengecatan	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Cat	Rp. 22.440.000,00
	Pernis	Rp. 15.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 78.000.000,00
Pengemasan	Tali	Rp. 10.800.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 62.400.000,00
Pengangkutan ke Gudang	Bahan bakar forklift	Rp. 4.032.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.800.000,00

Tahap ketiga yaitu mengklarifikasikan aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah yang bertujuan untuk mempermudah tahapan selanjutnya yaitu pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah. Tabel

berikut menunjukkan pengklarifikasian <sup>2</sup> aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.

**Tabel 5.4**

<sup>3</sup> **Pengklarifikasian Aktivitas bernilai tambah dan Aktivitas tidak bernilai tambah**

Aktivitas	Aktivitas bernilai tambah	Aktivitas tidak bernilai tambah
Pemilihan bahan baku	✓	
Pengeringan	✓	
Double prener	✓	
Singerip	✓	
Holding		✓
Pemotongan	✓	
Mesin Bubut	✓	
Pengeboran	✓	
Sending mesin	✓	
Sending manual		✓
Pendempulan	✓	
Pengecatan	✓	
Pengemasan	✓	
Pengangkutan ke gudang	✓	

1. pemilihan bahan baku  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena menyeleksi kayu sangat penting terhadap produk yang dihasilkan, bagus tidaknya kayu sangat mempengaruhi terhadap kualitas roduk yang dihasilkan.
2. Pengeringan  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk mengurangi kadar air, mencegah penyusutan pada produk, melindungi kayu dari serangan jamur dan menghasilkan kekuatan kayu yang lebih tinggi.
3. Double prener  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena sebelum dijadikan produk perlu dihaluskan terlebih dahulu.
4. Singerip  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena sebelum dijadikan produk perlu dihaluskan terlebih dahulu.
5. Mesin holding  
Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena proses ini merupakan pengulangan dari dua proses sebelumnya yaitu double prener dan singerip jadi holing ini bisa dieliminasi.
6. Mesin bubut  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk membentuk dari kayu yang sebelumnya masih berbentuk balok dibentuk sampai menjadi sebuah produk.

7. Pengeboran  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena melubangi kayu ini berfungsi untuk perakitan antara produk turning dan handrill..
8. Sending mesin  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk menghaluskan atau memotong serat kayu, meratakan permukaan kayu sehingga menjadi lebih berkualitas.
9. Sending manual  
Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena proses ini merupakan pengulangan dari proses sebelumnya sending mesin jadi sending manual ini bisa dieliminasi.
10. Pendepulan  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk memperbaiki produk yang berlubang sehingga produk tetap bisa dipasarkan.
11. Pengecatan  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena merupakan aktivitas terakhir sebelum barang siap dipasarkan, selain untuk memberikan warna pada kayu agar terlihat indah, bahan kimia yang terkandung dalam cat juga bisa melindungi produk dari kayu.
12. Pengemasan  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk mengelompokkan berdasarkan kualitas produk dan untuk menjaga produk agar tidak rusak dan mempermudah penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran produk.
13. Pengangkutan ke gudang  
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk menyimpan dan mengamankan barang sebelum barang itu dijual.

## Hasil Penelitian

Setelah mengetahui hasil aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang dilakukan CV. Gavra Perkasa yang menerapkan *Activity Based Management*, kita dapat mengetahui sejauh mana penghematan yang bisa dilakukan perusahaan apabila menjalankan *Activity Based Management*. Dengan mengeliminasi beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah, maka diperoleh penghematan sebesar Rp. 99.600.000,00

24

**Tabel 5.5**

### Perbandingan biaya aktivitas sebelum dan sesudah menghilangkan tidak bernilai tambah

36 <b>Biaya Aktivitas</b>			
<b>Sebelum menghilangkan biaya tidak bernilai tambah</b>		<b>Sesudah menghilangkan biaya tidak bernilai tambah</b>	
Listrik PLN	Rp. 402.924.000,00	Listrik PLN	Rp. 381.324.000,00
TKL	Rp. 819.000.000,00	TKL	Rp. 741.000.000,00

6

Dempul	Rp. 3.780.000,00	Dempul	Rp. 3.780.000,00
Lem	Rp. 8.460.000,00	Lem	Rp. 8.460.000,00
Amplas	Rp. 2.760.000,00	Amplas	Rp. 2.760.000,00
Cat	Rp. 22.440.000,00	Cat	Rp. 22.440.000,00
Pernis	Rp. 15.600.000,00	Pernis	Rp. 15.600.000,00
Tali	Rp. 10.800.000,00	Tali	Rp. 10.800.000,00
Bahan bakar	Rp. 4.392.000,00	Bahan bakar	Rp. 4.392.000,00
Jumlah biaya	Rp. 1.290.156.000,00	Jumlah biaya	Rp. 1.190.556.000,00
<b>Penghematan</b>		<b>Rp. 99.600.000,00</b>	

Data diolah Peneliti

20

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan konsep ABM terhadap aktivitas produksi pada Cv. Gavra Perkasa sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa penghematan biaya produksi dalam satu tahun ditahun 2017 mencapai Rp. 99.600.000,00. Biaya tersebut diperoleh dari pengurangan biaya aktivitas yang tidak bernilai tambah yang terjadi pada aktivitas holding dan sending manual, dimana kedua kegiatan tersebut telah dilakukan oleh aktivitas sebelumnya.
2. ABM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada Cv. Gavra Perkasa dimana penghematan biaya yang muncul setelah penerapan ABM dapat menekan biaya produksi yaitu dengan langkah menghindari biaya yang tidak memberikan manfaat bagi perusahaan dengan cara melakukan pengontrolan secara berkala.

### Saran

Setelah melakukan penelitian terdapat beberapa masukan dari penelititerhadap perusahaan. Diantaranya:

1. Disarankan Cv Gavra Perkasa sebaiknya menerapkan konsep ABM secara terus-menerus terhadap biaya produksi, karena setelah dilakukan penelitian hasil yang didapat sangat efektif untuk menekan biaya produksi.
2. Disarankan perusahaan dapat memilih aktivitas yang dianggap aktivitas utama dengan bagian akhir menambahkan proses quality control. Agar aktivitas pengulangan-pengulangan seperti holding dan sending manual tidak digunakan dan dapat efektif dan efisien dalam segi waktu dan biaya tanpa mengurangi kualitas produk.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfian Gunarso, 2011. Analisis Penggunaan Activity Based Management (ABM) untuk meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dan Profitabilitas pada Perusahaan Tahu UD. 3S' PRIMA Kota Batu. Jurnal. Universitas Brawijaya

Atkinson, dan Anothony A, 2011. "Management Accounting", buku 2. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Atkinson, dan Anothony, 2006. "Management Accounting". Fourth Edition. Internasional Edition. Prentice-Hall Inc, Newjersey

Blocher, Stout, Cokins, 2011. "Manajemen Biaya", buku I edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.

Dyah Mahastuti Retno, Naaruddin M, Amar, 2013. Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi dengan Metode Activity based Management di PT. XYZ. Jurnal. Universitas Sumatera Utara

Hansen dan Mowen, 2012. "Akuntansi Manajerial", buku I edisi kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen dan Mowen, 2009. "Akuntansi Manajerial", Edisi delapan. Jakarta: Salemba Empat

Hilton, Ronald W, 2010. "Managerial Accounting", Edition. Irwan/Mc Singapore: Graw-Hill

Indriantoro, Nur. Bambang Supomo, 2009. "Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen, edisi pertama" | Yogyakarta:BPFE Yogyakarta

Marcellia Helmy Sitoru, Agus Poputra, Treesje Runtu. 2014. Penerapan Activity Based Management untuk meningkatkan Efisiensi pada Hotel Sahid Kawanua Manado. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado

Meiny Parengkuan, 2013. Identifikasi Non Value added Activity melalui Activity Based Management untuk meningkatkan Efisiensi Hotel Sedona Manado. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi

Purwanti, Ari dan Darsono Prawironegoro, 2013. "Akuntansi manajemen". Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto, 2013. "Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis", Jakarta:Erlangga.

*Sukirno*, 2012. “**Akuntansi Biaya**” . Jakarta: Wacana Media.

*Supriyono*, 2010. “<sup>3</sup>*Value Added Activity dan Non Value Added Activity*”.  
Yogyakarta: BPFE

*Zia*, 2011. **ABM (Activity Based management)**. Jakarta

# ANALISIS PENGGUNAAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN CV. GAVRA PEKASA PANCENG GRESIK

## ORIGINALITY REPORT

**%32**  
SIMILARITY INDEX

**%27**  
INTERNET SOURCES

**%3**  
PUBLICATIONS

**%17**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b> Student Paper	<b>%4</b>
<b>2</b>	<b>indriramadhaniekonomi.blogspot.com</b> Internet Source	<b>%3</b>
<b>3</b>	<b>andindwitugas.blogspot.com</b> Internet Source	<b>%3</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Surabaya University</b> Student Paper	<b>%2</b>
<b>5</b>	<b>yullitrisnawati.blogspot.com</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>6</b>	<b>kristin-rh.blogspot.com</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>7</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>%2</b>
<b>8</b>	<b>jimfeb.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>%1</b>

---

9	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	% 1
10	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	% 1
11	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	% 1
12	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	% 1
13	<a href="http://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	% 1
14	<a href="http://jurnal.unpand.ac.id">jurnal.unpand.ac.id</a> Internet Source	% 1
15	<a href="http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id">portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id</a> Internet Source	% 1
16	<a href="http://www.portalgaruda.org">www.portalgaruda.org</a> Internet Source	<% 1
17	Submitted to STIKOM Surabaya Student Paper	<% 1
18	<a href="http://hisyamnur.blogspot.co.id">hisyamnur.blogspot.co.id</a> Internet Source	<% 1
19	Submitted to Udayana University Student Paper	<% 1
20	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	

---



Internet Source

<% 1

21

Submitted to iGroup

Student Paper

<% 1

22

vebyrahmadara.blogspot.com

Internet Source

<% 1

23

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

<% 1

24

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<% 1

25

repository.unair.ac.id

Internet Source

<% 1

26

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<% 1

27

ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

<% 1

28

Submitted to Universitas Sam Ratulangi

Student Paper

<% 1

29

bungaikasari.blogspot.com

Internet Source

<% 1

30

journals.ums.ac.id

Internet Source

<% 1

31

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<% 1

---

32 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) Internet Source <% 1

---

33 [a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu) Internet Source <% 1

---

34 [repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id) Internet Source <% 1

---

35 [eprints.unisnu.ac.id](http://eprints.unisnu.ac.id) Internet Source <% 1

---

36 Alwiyanti Kusuma Wardani, Supri Wahyudi Utomo, Purweni Widhianningrum. "ANALISIS MANUFACTURING CYCLE EFFECTIVENESS (MCE) DALAM MENGURANGI NON-VALUE-ADDED ACTIVITIES PADA PG KANIGORO MADIUN", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017  
Publication <% 1

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF